

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

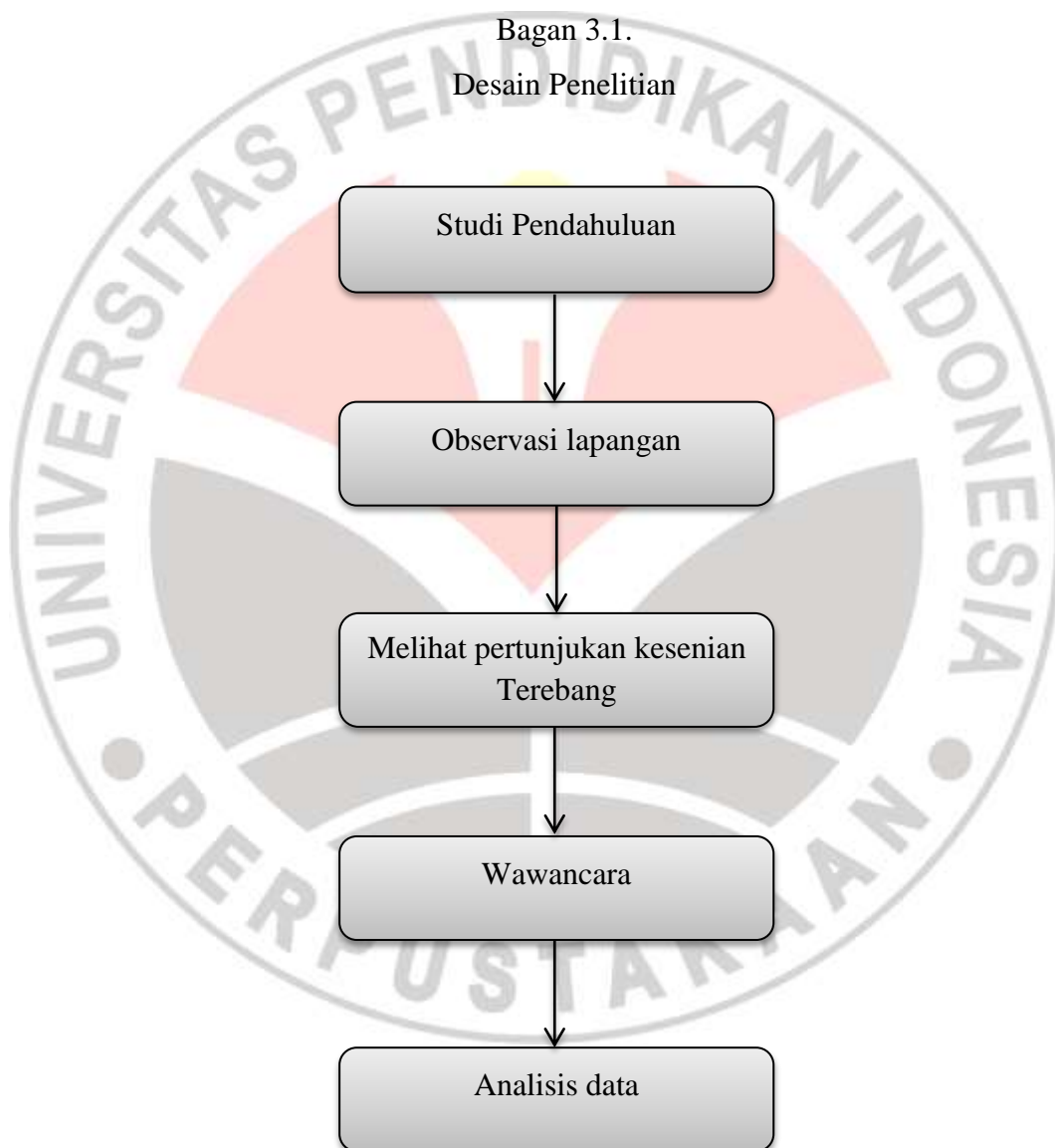
#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Rancakalong yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Sumedang, sekitar 45 km Timur Laut kota Bandung. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di Utara, Kabupaten Majalengka di Timur, Kabupaten Garut di Selatan, Kabupaten Bandung di Barat Daya, serta Kabupaten Subang di Barat.

Kesenian *Terebang* di Kecamatan Rancakalong tidak hanya terdapat di daerah Rancakalong saja, namun ada beberapa daerah lain yang juga memiliki kesenian *Terebang* diantaranya daerah Pasir biru, Sindang, Pamekaran, Cibunar, Nagarawangi, Cijere, Babakan dago, Cikondang, dan Cikoneng. Dari beberapa sampel tersebut, peneliti melakukan cara pemilihan sampelnya dengan cara *purposive sampling* yakni dengan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih Grup Pusaka Wargi di Desa Rancakalong, dikarenakan grup kesenian *Terebang* tersebut masih aktif tampil di acara-acara tertentu di daerah Rancakalong maupun di luar Kecamatan Rancakalong. Selain itu pula pada Grup Pusaka Wargi ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai struktur pertunjukan dan perkembangannya pada kesenian *Terebang*, karena salah satu narasumber yang peneliti temui merupakan pewaris kesenian *Terebang*.

## B. Desain Penelitian

Ada beberapa langkah yang peneliti lakukan untuk memperoleh data-data mengenai penelitian kesenian *Terebang* ini, yaitu studi pendahuluan, observasi lapangan, melihat pertunjukan kesenian *Terebang*, wawancara, dan analisis data. Berikut desain penelitian yang akan dideskripsikan pada bagan di bawah ini:



Berdasarkan bagan di atas bahwa desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) studi pendahuluan yang dilakukan pertama peneliti mencari literatur-literatur atau tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan

diteliti sehingga dapat menghindari adanya penelitian dengan judul yang sama dan fokus permasalahan yang sama pula, dan yang kedua peneliti melakukan konsultasi dengan dosen untuk membantu mengetahui permasalahan yang akan diteliti, (2) observasi lapangan dengan mengunjungi tempat atau lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian dan menentukan sampel penelitian yang dianggap layak untuk diteliti, (3) melihat pertunjukan kesenian *Terebang* secara langsung pada tanggal 3 Juni 2013 pukul 21.00-02.00 WIB, (4) wawancara beberapa kali dilakukan oleh untuk mendapatkan data yang diinginkan untuk menjawab rumusan masalah dan di analisis. Wawancara dilakukan pada observasi awal dan setelah melihat pertunjukan kesenian *Terebang*, (5) analisis data dilakukan setelah semua data terhimpun kemudian dianalisis.

### C. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* analisis melalui pendekatan kualitatif, dimana penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi data serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Penggunaan metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada saat observasi dan wawancara berlangsung. Ketika itu peneliti mendapatkan langsung jawaban dari narasumber yang kemudian dapat peneliti analisis sesuai dengan pedoman pustaka-pustaka yang digunakan. Sugiyono (2010:85) menjelaskan tujuan dari penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar. Metode *deskriptif* analisis adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119). Disamping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara

dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisahkan variabel yang digunakan akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat juga dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan peneliti sendiri dalam mengolah dan menganalisis data penelitiannya. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut

Tari merupakan salah satu cabang seni, yang media ungkapannya adalah tubuh. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. "Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak, sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (Hawkins: 1990, 2)". Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara agama dan adat.

*Terebang* menurut narasumber Pupung Supena berasal dari kata *Nerbang* yang berarti *tafakur*, *fasakur*, dan *munajat* kepada yang menciptakan kita yaitu Allah SWT. *Terebang* merupakan kesenian yang berasal dari nenek moyang kita. Kesenian ini dimainkan diiringi dengan salawat Nabi yang berasal dari berjanji. Kesenian ini berkembang di Kecamatan Rancakalong karena adat daerah Rancakalong yaitu adat Sunda, selain itu pula menganut agama Islam. Untuk memperkuat agama Islam di daerah Kecamatan Rancakalong maka nenek moyang menuangkan ajaran Islam dalam tradisi, sehingga terciptalah kesenian *Terebang*.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka instrumennya adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution (1988) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan Nasution (1988) tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dalam penelitian kualitatif instrumen nya adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan :

### a. *Human Instrument* (Peneliti itu sendiri)

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

## **b. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data-data penelitian, yang selanjutnya dijadikan salah satu referensi untuk membuat laporan hasil penelitian. Daftar pertanyaan wawancara terlampir pada lampiran I halaman 73.

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber primer dan narasumber sekunder. Tokoh seniman yang dijadikan sebagai Narasumber primer yaitu Pupung Supena (seniman *Terebang*). Beberapa tokoh seniman dan tokoh masyarakat yang dijadikan Narasumber sekunder diantaranya Yeyet Upriatna (seniman *Terebang*), dan tokoh masyarakat Rancakalong yang dianggap mengetahui tentang kesenian *Terebang*, yakni Mumun Sutarsa beliau merupakan mantan kepala Desa Rancakalong pada periode 2003-2007. Dari ketiga narasumber tersebut peneliti mendapatkan data mengenai keberadaan Grup Pusaka Wargi, kondisi masyarakat Rancakalong, latar belakang kesenian *Terebang*, struktur pertunjukan kesenian *Terebang*, dan perkembangan gerak tari pada kesenian *Terebang*.

## **c. Studi dokumentasi**

Informasi yang didapat dalam sebuah penelitian tentu saja tidak hanya benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, tetapi bisa berupa gambar ataupun suara. Studi dokumentasi ini membantu dalam pelengkap penelitian. Dalam penelitian ini pendokumentasiannya dengan menggunakan alat perekam suara, kamera foto, dan *handycam*. Alat perekam suara digunakan untuk melakukan observasi secara langsung atau wawancara. Alat perekam ini berfungsi untuk merekam keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan langsung antara peneliti dengan narasumber. Alat perekam suara yang digunakan oleh peneliti pada saat wawancara dengan menggunakan *handphone* (telepon genggam), dengan tujuan untuk mengingat kembali apa yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara.

Media yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan gambar atau foto tentang bentuk-bentuk gerak pada kesenian *Terebang*, dan foto wawancara peneliti dengan narasumber, dengan menggunakan kamera. Peneliti menggunakan *handycam* untuk merekam bentuk penyajian kesenian *Terebang* di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya bisa melewati orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya :

### **a. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Nasution, 1988). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data-data penelitian secara langsung mengamati kesenian *Terebang*, terutama yang berkaitan dengan struktur penyajian dalam kesenian *Terebang*.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti lakukan yaitu pada tanggal 13 Januari 2013 dengan mencari tahu tentang kesenian *Terebang* yang berada di Kecamatan Rancakalong. Kemudian hasil dari observasi awal

peneliti memilih satu grup yang dianggap masih melestarikan kesenian *Terebang* yaitu Grup Pusaka Wargi di Desa Rancakalong. Observasi selanjutnya peneliti mengkaji hal apa saja yang dapat diteliti dan dijadikan masalah dalam sebuah penelitian pada kesenian *Terebang* tersebut. Observasi akhir dengan melihat langsung pertunjukan kesenian *Terebang* di Desa Rancakalong pada tanggal 3 Juni 2013 dari pukul 21.00-01.00.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai langkah berikutnya dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian yang tidak dapat ditemukan melalui kegiatan observasi. Menurut Sugiyono (2011:194-197), bahwa:

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai wawancara. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dikarenakan peneliti belum mengetahui pasti mengenai informasi yang akan diperoleh, sehingga menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap: (1) seniman dalam bidang-bidang seni tradisi yang memberikan informasi tentang seni *Terebang*, yakni Pupung Supena (seniman *Terebang*), Yeyet Upriatna (seniman *Terebang*), (2) tokoh masyarakat Rancakalong yang dianggap mengetahui tentang kesenian *Terebang*, yakni Mumun Sutarsa beliau merupakan mantan kepala Desa Rancakalong pada periode 2003-2007.

Peneliti melakukan beberapa kali wawancara kepada narasumber. Wawancara yang peneliti lakukan yakni secara langsung bertatap muka dengan responden yang dijadikan narasumber primer maupun sekunder.



Peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai salah satu tokoh seniman *Terebang* yakni Pupung Supena, pada tanggal 6 Mei 2013 pukul 14.00 s/d 16.00 WIB di rumah Narasumber. Pada tanggal 6 Mei 2013 pukul 16.00 s/d 18.00 WIB melakukan wawancara dengan seniman *Terebang* yakni Yeyet Supriatna, di rumah Narasumber.

Pada tanggal 10 Mei 2013 peneliti melakukan kembali wawancara kepada Narasumber yakni Pupung Supena untuk melengkapi data, dan terakhir peneliti melakukan wawancara kembali kepada Narasumber pada tanggal 1 Juni 2013 pukul 07.00 s/d 09.00 WIB. Selain melakukan wawancara kepada tokoh seniman *Terebang* di Desa Rancakalong, peneliti pun melakukan wawancara kepada tokoh Masyarakat yakni Mumun Sutarsa beliau mantan Kepala Desa Rancakalong periode 2003-2007, pada tanggal 8 Mei 2013 pada pukul 09.00 s/d 10.00 WIB di rumah Narasumber.

Setelah peneliti pun melihat langsung pertunjukan kesenian *Terebang* di Desa Rancakalong pada tanggal 03 Juni 2013 dari pukul 19.00 s/d 01.00 WIB. Dari hasil apresiasi tersebut peneliti mendapatkan data tambahan mengenai struktur pertunjukan kesenian *Terebang*, sehingga peneliti pun dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitiannya yang berjudul “Tari Pada Kesenian *Terebang* Grup Pusaka Warga Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang”.

Pada tgl 18 Juni 2013 peneliti melakukan kembali wawancara kepada Narasumber untuk melengkapi kekurangan data yang diperlukan dari pukul 10.00-13.00 WIB.

### **c. Studi Pustaka**

Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, internet, hasil-hasil penelitian, serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti seperti jurnal, koran, majalah, dan lain-lain. Beberapa pustaka yang peneliti gunakan untuk menunjang penulisan karya ilmiah ini diantaranya :

1. *Tari Komunal* pengarang I Wayan Dibia dan kawan-kawan. Buku ini merupakan buku pelajaran Apresiasi Kesenian Pendidikan Nusantara (PSN) di sekolah umum. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan buku ini sebagai salah satu penguat dari pendukung teori-teori yang digunakan peneliti seperti pengertian tari dan masih banyak lagi.
2. *Tradisi dan Inovasi* pengarang Sal Murgiyanto (2004) yang didalamnya menjelaskan tentang seni tradisi. Buku tersebut digunakan peneliti untuk mendukung pada bab I latar belakang masalah.
3. *Metode Penelitian Pendidikan* pengarang Sugiyono (2011). Buku ini sangat membantu peneliti untuk menentukan metode penelitian yang digunakan, serta melengkapi kekurangan yang terdapat pada bab III metode penelitian.
4. *Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa* pengarang Tati Narawati (2003). Buku ini sangat membantu peneliti untuk menentukan landasan teoretis yang dijadikan sebuah pijakan untuk menganalisis data pada bab IV.
5. *Sejarah Teori Antropolog II* pengarang Koentjaraningrat (2007). Di dalam buku ini ada penjelasan yang menjelaskan mengenai perkembangan suatu kebudayaan, dalam hal ini peneliti menggunakan teori perkembangan yang terdapat pada buku ini.

#### **d. Dokumentasi**

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lain seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa foto, video struktur pertunjukan kesenian *Terebang*, dan sertifikat-sertifikat grup pusaka wargi.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Sugiyono (2011: 244) mengemukakan bahwa:

analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nasution (Sugiyono 2011: 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu analisis terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk di lapangan.

Penelitian yang dilakukan adalah melihat dan mengamati keberadaan Grup Pusaka Wargi di Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Selanjutnya melakukan tanya jawab terhadap seniman-seniman *Terebang* yang dianggap mengetahui tentang kesenian *Terebang*. Kemudian dari berbagai jawaban, terdapat beberapa hal menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu mengenai perkembangan gerak tari pada kesenian *Terebang*.

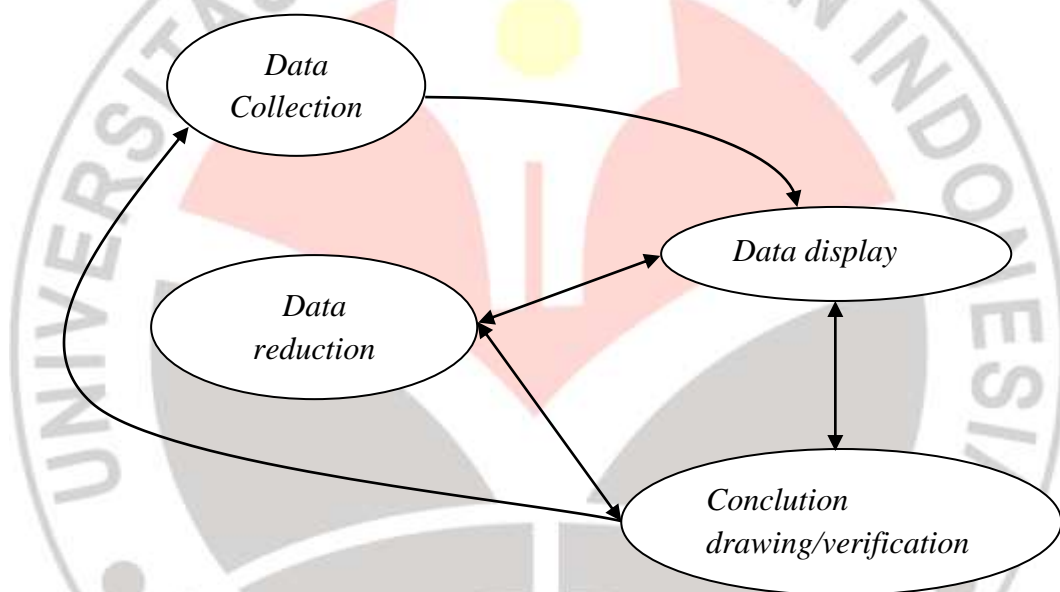
### 2. Analisis Selama di Lapangan

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Bagan. 3.2.

Komponen Dalam Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2011: 247)



a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan tentu dalam jumlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci, teliti dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal pokok yang diambil dalam penelitian yaitu mengenai struktur pertunjukan dan perkembangan gerak tari di dalam kesenian *Terebang*. Dengan demikian data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau memaparkan data dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu membuat kesimpulan atau *conclusion drawing*. Kesimpulan akan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang dicapai merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai tari pada kesenian *Terebang* Grup Pusaka Wargi di Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.